

## **PENGENALAN *SEX EDUCATION* PADA ANAK USIA DINI MELALUI ANIMASI KU JAGA DIRIKU DI TK TUNAS BANGSA SIGI**

**Sukma<sup>1</sup>, Fatimah Saguni<sup>2</sup>, Ufiyah Ramlah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang "Pengenalan *Sex education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku Di TK Tunas Bangsa Sigi". Penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengenalan *Sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan *Sex education* pada anak usia melalui animasi ku jaga diriku. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Bangsa Sigi tepatnya di jalan Trans Palu Pololo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dalam analisis datanya menggunakan teknik reduksi data (mengamati), penyajian data (analisis), dan verifikasi data (kesimpulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan *Sex education* pada anak usia dini di TK Tunas Bangsa Sigi meliputi beberapa tahapan: tahap pengenalan topik, tahap pemutaran video, tahap evaluasi, adapun hambatan yaitu: kurangnya media yang memadai tidak adanya guru pendamping, anak-anak mudah bosan, sedangkan faktor pendukung yaitu ketersediaan media, anak-anak antusias, kreativitas guru. Implikasi penelitian ini disarankan kepala sekolah perlunya ada tambahan tenaga guru di TK Tunas Bangsa Sigi agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal terutama dalam pengenalan *sex education* .dan juga disarankan guru agar kreativitasnya perlu di tingkatkan lagi dalam pengenalan *Sex education* agar anak-anak tidak bosan ketika pemutaran video animasi berlangsung serta anak menonton dengan tenang dan tidak bosan.

Kata Kunci : *Sex Education*, Animasi ku jaga diriku, Anak Usia Dini

### **ABSTRACT**

*This thesis discusses "Introduction of Sex education to Early Childhood Through the Animation Kujaga Myself in Tunas Bangsa Sigi Kindergarten". This research is based on the formulation of the problem, namely: How is the introduction of Sex education to early childhood through the animation kujaga saya and what are the inhibiting and supporting factors in the introduction of Sex education to children through the animation kujaga saya. This study uses a qualitative approach method with a descriptive research type. This research was conducted at Tunas Bangsa Sigi Kindergarten precisely on Jalan Trans Palu Pololo. The data collection techniques used were observation, interviews, and*

*documentation, then in the data analysis using data reduction techniques (observing), data presentation (analysis), and data verification (conclusions). The results of this study indicate that the introduction of Sex education to early childhood at Tunas Bangsa Sigi Kindergarten includes several stages: the topic introduction stage, the video screening stage, the evaluation stage, the obstacles are: lack of adequate media, no accompanying teachers, children get bored easily, while the supporting factors are the availability of media, enthusiastic children, teacher creativity. The implications of this study suggest that the principal needs additional teachers at Tunas Bangsa Sigi Kindergarten so that the learning process runs optimally, especially in the introduction of sex education . It is also suggested that teachers increase their creativity in the introduction of Sex education so that children do not get bored when the animated video is played and children watch calmly and do not get bored.*

*Keywords : Sex Education, Animation i take care of myself, Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

Belakangan ini kasus kekerasan seksual pada anak usia dini semakin marak. dan dengan meningkatnya kasus kekerasan seksual merupakan kurangnya pengetahuan anak tentang pengenalan sex education. Makanya dengan banyak kasus tersebut maka guru dan orang tua perlu diperkenalkan sejak dini tentang sex education . Eksploitasi sex dibawah umur nyatanya sering terjadi pada orang-orang terdekat yang bahkan dilakukan oleh keluarga korban sendiri. yang dimana seharusnya sudah mereka peroleh sejak dini dari orang tuanya, tetapi orang tua masih menganggap bahwa *Sex education* tabu bagi anak usia dini, padahal pengenalan *Sex education* sejak dini itu sangat penting bagi mereka agar terhindar dari kekerasan sex, eksploitasi pada anak-anak.

Oleh karena itu *Sex education* seharusnya sudah diberikan sejak anak usia dini baik melalui jalur formal atau informal. Karena anak-anak adalah individu yang rentan yang sangat membutuhkan perlindungan kepada orang tua atau disekitarnya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memastikan anak sejak dini memiliki bekal tentang *Sex education* agar terlindung dari kekerasan seksual. *Sex education* ini bertujuan agar anak-anak dapat mengidentifikasi tubuh mereka secara akurat dan memperoleh informasi yang cukup untuk melindungi diri mereka sendiri dari kemungkinan tindak kriminal atau pelanggaran seksual.

Dari pengertian di atas tersebut bisa terjadi karena pada umumnya anak usia dini tidak memiliki pengetahuan *Sex education* sebagai bekal untuk mempertahankan dan menyelamatkan diri, maka dari itu *Sex education* perlu ditanamkan sejak dini agar dapat mempermudah anak untuk mengembangkan potensi dirinya, sehingga meningkatkan harga dan kepercayaan diri, serta memiliki kepribadian yang sehat.

*Sex education* pada anak usia dini harus diawali dengan konsep tentang perbedaan gender, di mana anak-anak akan benar-benar memahami tentang perbedaan antara laki-laki dan wanita. Apa dan bagaimana peran mereka sebagai laki-laki dan wanita. Konsep *Sex education* untuk anak usia dini sangatlah berbeda dengan orang dewasa, pada anak-anak lebih kepada bagaimana caranya mereka mengenal dirinya, dan siapa yang boleh menyentuh dan siapa yang tidak boleh menyentuhnya, secara agama juga diajarkan kepada anak usia dini batasan atau bagian mana aurat laki-laki dan aurat perempuan beserta bagaimana cara menjaganya.<sup>1</sup>

Mengutip pada data yang tersaji dalam sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak (SIMFONI-PPA) sejak Januari sampai dengan Februari 2024 jumlah kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus kekerasan yang terjadi pada tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI), Dari Januari sampai Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan. Dengan perincian, anak sebagai korban dari kasus kekerasan seksual sebanyak 487 kasus, korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, korban bullying 87 kasus, korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, korban kebijakan anak (Kementrian PPPA) menyebutkan bahwa pada tahun 2023, telah terjadi 2.325 kasus kekerasan fisik terhadap anak.<sup>2</sup>

*Sex education* pada anak usia dini sangatlah penting diberikan, karena agar anak tersebut bisa menjaga dirinya jika suatu saat mereka dapat mengalami kekerasan seksual yang terjadi kepada mereka. Nawita dapat menjelaskan bahwa pendidikan *Sex education* adalah sebagai berikut:

*Sex education* tidak lain adalah penyampain informasi mengenai pengenalan (nama fungsi) anggota tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penyebaran perilaku (hubungan dan keintiman) sex. serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada dimasyarakat berkaitan dengan genre.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Sex education* sebuah proses yang dapat dikatakan sebagai sebuah penyampain informasi yang dapat meliputi sebagai pengenalan tentang tubuh manusia, pemahaman sebuah perbedaan jenis kelamin, dan pengetahuan tentang perilaku seksual dan hubungan yang

---

<sup>1</sup> Sarah Emmanuel Haryono, Henni Anggaraini, Siti, Muntomimah, Didik Iswahyudi "Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Sekolah" JAPI (Jurnal : Akses Pengabdian Indonesia) Vol 3 No 1 :2018. 24-34

<sup>2</sup> Achmad Muchaddam Fahham "Kekerasan Pada Anak Disatuan Pendidikan" Februari 2024 Kompas Agustus 2023

<sup>3</sup> Nawita, muslik, bunda, "seks itu apa? bagaimana menjelaskan seks pada anak usia dini" (bandung: Yrama Widya, 2013)

terlarang seperti hubungan intim,serta pemahaman terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku terkait dengan gender dalam masyarakat. dapat dikatakan bahwa *Sex education* juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek fisik,emosional, dan sosial dan seksualitas.

Terkait *Sex education* sebagaimana yang terdapat dalam (Q.S An-Nur ayat 58)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيْسَتْ ذُنُوبُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طُوفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum balig (dewasa) di antara kamu meminta izin kepada kamu tiga kali, yaitu sebelum salat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)-mu di tengah hari, dan setelah salat Isya. (Itu adalah) tiga (waktu yang biasanya) aurat (terbuka) bagi kamu. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu. (Mereka) sering keluar masuk menemuimu. Sebagian kamu (memang sering keluar masuk) atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat kepadamu. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.<sup>4</sup>

*Sex education* merupakan upaya transfer pengetahuan dan nilai (knowledge and values) tentang fisik-genetik dan fungsinya khususnya yang terkait dengan jenis (sex) laki-laki dan perempuan. *Sex education* merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak usia dini nanti, agar dalam usaha anak terbebas dari kebiasaan yang tidak islami serta menutup segala ke arah hubungan seksual terlarang. Pengarahan dan pemahaman yang dapat diberikan guru, orang tua, dan disekitar lingkungan mereka yang sehat tentang *Sex education* sangatlah penting untuk dibicarakan secara baik-baik dari aspek kesehatan fisik, psikis, dan spiritual<sup>5</sup>

Menurut teori Kohlberg di kutip dalam Rakhmawati menyatakan bahwa anak memerlukan pendekatan kognitif gender yakni anak perlu memahami gendernya terlebih dahulu sebelum masuk ke lingkungan sosial. Lalu yang kedua anak diperlukan dalam melakukan sosialisasi mengenai gender secara aktif pada dirinya. Selain dua hal tersebut, Teori Kohlberg juga mengungkapkan ada tiga tahapan pengenalan *Sex education* yaitu :

<sup>4</sup> Kementerian Agama surah An-Nur Ayat 58 (Al-Quran kemenag 2025) di akses pada tanggal 18 Mei 2025

<sup>5</sup> Moh. Roqib ; “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 13, No. 2 ,2008.

- 1) Pertama anak usia 2-5 tahun sudah mengetahui mengenai jenis kelaminnya (Anggota-anggota Tubuh seperti bagian tubuh yang tidak boleh disentuh dan yang boleh disentuh oleh orang lain).
- 2) Tahap yang kedua, anak usia 3-5 tahun sudah menerapkan mengenai gender stability yaitu anak mengetahui identitas gendernya seperti perbedaan laki-laki dan perempuan. akan selalu sama sampai akhir hidupnya.
- 3) Tahap yang ketiga anak usia 5-7 tahun anak sudah mulai memahami mengenai Jenis kelamin yang tidak dapat berubah sampai kapanpun, lalu anak sudah memahami konsep berpakaian, dan lawan jenis tidak membuat sex mereka berubah.<sup>6</sup>

Pengenalan *Sex education* pada anak usia dini sangatlah penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini, khususnya berkenaan dengan pengenalan alat reproduksi dan jenis kelamin. Perlu cara khusus dalam pengenalan atau memberikan pemahaman tentang *Sex education* pada anak usia dini setiap tahap perkembangannya. Cara pengenalan *Sex education* sejak lahir kepada anak usia dini adalah meminta izin kepada si kecil ketika membuka baju atau mengganti popoknya, biasanya juga untuk mengganti baju diruangan yang tertutup, meski masih bayi dan belum bisa merespon, melalui kebiasaan sederhana ini anak dapat belajar untuk dikemudian hari dapat dikenalkan juga bagaimana cara dia merawat dan membersihkan kelaminnya, misalnya ketika buang air besar dan air kecil.<sup>7</sup>

Kata animasi berasal dari bahasa latin (anima) yang berarti hidup atau animate, yang berarti meniru kehidupan kedalam. Selain itu, dapat diterjemahkan gerakan atau kehidupan. Dapat diterjemahkan bahwa istilah animasi kedalam bahasa Indonesia, kamus besar Indonesia mengatakan atau mendefenisikan bahwa animasi, ini secara lebih tepat sebagai program televise yang terdiri dari sejumlah lukisan atau gambar lain yang di ubah secara mekanis dan elektrik sehingga nampak bergerak dilayar. Karena video merupakan salah satu bentuk teknis yang dapat mencerminkan teknik bercerita dan dapat menampilkan cerita yang menarik, ringan, menghibur, dan instruktif, maka video ini dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Menurut Nurmaidah bahwa Menonton animasi pada layar

---

<sup>6</sup> Ellya Rakhmawati, Noor Rochman Hadjam, dkk “*Buku Panduan Untuk Guru Mengenai Pendidikan Seksual Anak Usia Dini.*” . Penerbit : Magnum Pustaka Utama, cet. 1, Yogyakarta, 2023. 24

<sup>7</sup>Herwina,Rahman,Rosneli R,Yenti Juniarti,Swandra,”pengenalan pendidikan seks anak usia dini melalui media gambar”,journal: jambura early childhood education,Vol. 6, no 2, (2024)186-196

digital membantu anak-anak lebih mahir bersosialisasi dengan dapat mengajari mereka untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya<sup>8</sup>

“Animasi Ku Jaga Diriku”:



Gambar 1 Thumbnail Youtube “Animasi Ku Jaga Diriku”


(sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com))

Menit 20 detik, disukai oleh 5,4 ribu penonton, tidak disukai 889 orang ditonton sebanyak 1.668.408 kali, dan memiliki sebanyak 172 komentar (02 Mei 2020, 20:25:56). Informasi yang disampaikan dalam animasi ini mengajarkan anak mengenai bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Bagian tengah/inti cerita berisi simulasi gerakan lagu mengenal sentuhan dengan contoh perlakuan tindak pelecehan seksual sebagai konflik cerita. Di akhir animasi disampaikan penyelesaian dari konflik berupa respon yang harus dilakukan oleh anak apabila menghadapi situasi tersebut.







#### 1) Struktur Visual Storytelling “Animasi Ku Jaga Diriku”

“Animasi Ku Jaga Diriku” disusun oleh elemen-elemen pembentuk cerita yang disampaikan dalam bentuk visual agar pesan dapat disampaikan kepada target audiens. Berdasarkan model Visual Storytelling Alvanov Zpalanzani dengan penyesuaian pada media, animasi terdiri dari aspek tak teraga yaitu tokoh dan penokohan, latar/Setting dan urutan kejadian yang menjelaskan cerita. Berikut analisis mengenai tokoh, penokohan dan visualisasinya dalam bentuk tabel analisis.

Tabel 1 Aspek Teraga Dan Tak Teraga  
Visualisasi Tokoh “Animasi Ku Jaga Diriku”

Tokoh	Visual	Ciri-ciri
Anak Perempuan		Anak SD perempuan usia 6-7 tahun, rambut pendek, memakai baju bermain (lengan Panjang orange, rok kuning),

<sup>8</sup>Rantika,Wulandari,Khadijah Khadijah, Sholihatul Hamidah Daulay; “Penggunaan Media Film Animasi Dalam meningkatkan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Barkah Medan Helvetia” Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1212>. (18 Januari 2025) 2, No.3 (2024) 82

		baju seragam sekolah merah putih dan baju dalam kemben orange dan celana hijau lime.
Anak Laki- Laki		Anak SD laki-laki usia 6-7 tahun, rambut cepak belahan rambut ke kiri. Memakai baju bermain (lengan Panjang model raglan abu-navy dan celana biru), seragam merah-putih dan baju dalam celana pendek biru.
Ibu Guru TK		Perempuan, usia sekitar 40 tahun, Menggunakan seragam Pegawai Negeri berwarna coklat dan berhijab
Orang Asing		Laki-laki berusia sekitar 50 tahun, berambut abu-abu muda. Memakai baju lengan Panjang hijau celana coklat dan membawa lollipop/ permen biru.
Ayah		Laki-laki usia sekitar 30 tahun, wajah mirip anak laki-laki, belahan rambut ke kiri menggunakan kemeja Panjang putih, celana hitam dan dasi merah.
Ibu		Ibu usia sekitar 30 tahun, wajah mirip anak perempuan, menggunakan baju lengan Panjang orange dan rok abu-abu.

Menurut Masrina Munawarah Tampubolon dkk menyatakan bahwa lirik lagu ini mengandung sebuah konten tentang *Sex education* pada anak tentang bagian-bagian tubuh dan perilaku yang berkaitan dengan sentuhan tidak boleh dan sentuhan boleh. Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran pada anak yang akan dapat menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran, mendorong

internalisasi, motivasi serta menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan guru di TK Tunas Bangsa oleh ibu zubaedah mengenai tentang *Sex education* ternyata sekolah tersebut sudah melaksanakan *Sex education* tiap tahun dan biasanya dilaksanakan 2 kali tiap semester. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam *Sex education* menggunakan metode animasi ku jaga diriku untuk mengenalkan konsep *Sex education* kepada anak-anak agar materi tersebut lebih mudah dipahami. Pada saat guru mengajar menggunakan metode Animasi ku jaga diriku anak-anak kurang fokus terhadap materi tentang *Sex education* sehingga guru tersebut menggunakan strategi bernyanyi yang dapat membantu anak-anak untuk kembali fokus dan menerima materi *Sex education* dengan tenang.

Merujuk pada uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengenalan *Sex education* Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Kujaga Diriku di TK Tunas Bangsa Sigi”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pengenalan *Sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi?, 2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengenalan *Sex education* pada anak usia dini melalui animasi kujaga diriku di TK Tunas Bangsa?. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi mereka yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai pengenalan sex educatin pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Lokasi penelitian berada di TK Tunas Bangsa Sigi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang terdiri dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru. Data primer ini memiliki tingkat keakuratan yang tinggi karena dikumpulkan secara langsung dari subjek yang terlibat dalam pengenalan sex education . Sementara itu, data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memperdalam analisis melalui kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi tiga tahapan: Reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan

---

<sup>9</sup>Masrina Munawarah Tampubolon, et al., eds. “Edukasi Lagu Ku Jaga Diriku”: Upaya Pencegahan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak” Jurnal: *Pengabdian Masyarakat Auifa (JMPA)*. Vol. 5 No. 3, 2023.40

data yang telah dikumpulkan agar lebih relevan dengan tujuan penelitian, penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, table, atau grafik untuk memudahkan proses interpretasi dan pemahaman, dan verifikasi data, yaitu tahap penarikan kesimpulan berdasarkan analisis terhadap data yang telah disajikan guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber, metode, dan teori yang berbeda sebagai alat pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengenalan Sex education Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Ku Jaga Diriku Di TK Tunas Bangsa Sigi***

#### **1. Tahap Pengenalan Topik**

Tahap pengenalan topik merupakan langkah awal yang penting dalam proses pengenalan sex education . Dimana guru mulai memperkenalkan atau membuka materi pembelajaran kepada anak-anak . Pada tema “Diriku” guru juga dapat memperkenalkan topik yang akan dipelajari dengan menggunakan media berupa video animasi “Ku jaga Diriku”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa dari tahap ini adalah untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak, minat dan kesiapan anak-anak terhadap materi yang akan di bahas.

Dalam pembuatan rencana program pembelajaran harian (RPPH) sangat penting dilakukan agar segala rangkaian pembelajaran menjadi teratur dan terarah kami menyusun RPPH agar setiap tema diriku mudah untuk disampaikan dan teratur disaat pembelajaran di mulai<sup>10</sup>

#### **2. Tahap Pemutaran Vidio Animai Ku Jaga Diriku**

Dalam pelaksanaan kegiatan pemutaran video animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi, guru menerapkan beberapa kegiatan tersebut kepada peserta didik dengan tetap menyiapkan beberapa perencanaan yang harus disiapkan oleh guru antar lain sebagai berikut:

##### **1. Mengatur tempat duduk**

Mengatur posisi duduk anak juga termasuk bagian yang penting sebelum melaksanakan kegiatan pemutaran video animasi ku jaga diriku, karena posisi yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi anak agar mudah memahami isi dari video tersebut.

##### **2. Pembukaan kegiatan pemutaran video animasi ku jaga diriku**

Setelah mengatur tempat duduk yang nyaman terhadap anak didik, selanjutnya melakukan pemutaran video animasi ku jaga diriku yaitu dimulai dari memberitahukan kepada anak-anak bahwa hari ini kita akan menonton video

animasi yang berjudul ku jaga diriku, dan memperlihatkan judul dari video animasi dari laptop yang akan di putar nanti

3. Perubahan atau pemahaman anak-anak setelah menonton animasi ku jaga diriku  
 Dalam pemahaman anak-anak setelah menonton animasi ku jaga diriku dari isi cerita tersebut adalah seseorang yang mampu untuk mengerti, atau menangkap sebuah makna dari isi video tersebut suatu informasi, dan anak-anak biasa kembali menjelaskan kembali isi cerita dari animasi berarti memiliki pemahaman terhadap cerita tersebut. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru kelas B1 Ibu zubaedah apakah ada perubahan atau pemahaman perilaku positif dari anak-anak setelah menerima materi ini:

Iya, terlihat ada perubahan dan pemahaman yang sangat baik setelah anak-anak menonton animasi tersebut. Mereka juga biasa menghindar ketika ada laki-laki yang mendekati secara tidak wajar, dan anak-anak juga sudah ada yang memahami bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, kemudian anak-anak juga dapat menyanyikan lagu ku jaga diriku sambil mempraktekan gerakan di depan dengan percaya diri.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengenalan sex education pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku berembang dengan baik dan anak-anak sudah dapat mengetahui bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain kecuali diri sendiri dan orang terdekat seperti orang tua dll. Selanjutnya dipertegas kembali melalui hasil wawancara penulis bersama guru gelas B1 ibu Zubaedah mengenai apakah metode bernyanyi bisa membantu anak-anak duduk tenang dan lebih fokus saat menyimak video animasi:

"Iya, menurut ibu bahwa metode bernyanyi sangat penting untuk diterapkan disaat pembelajaran berlangsung karena anak-anak saat menonton animasi mereka cepat bosan, dengan metode bernyanyi ini anak bisa kembali fokus menonton. dan menurut ibu bahwa metode bernyanti ini cukup efektif untuk diterapkan. Anak-anak juga juga lebih tertarik saat menonton animasi ku jaga diriku karena ada unsur lagu yang menyenangkan. Biasanya mereka lebih tenang, tidak lagi mondar-mandir atau sibuk sendiri. Lagu-lagu yang disisipkan dalam video bisa membantu mereka fokus karena mengikuti lirik dan gerakannya. Jadi, perhatian mereka bisa lebih terarah dan suasana kelas juga menjadi lebih kondusif."<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

<sup>12</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode bernyanyi sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran melalui media animasi. Metode ini membantu mengatasi kebosanan anak, meningkatkan fokus, serta menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan kondusif. Unsur lagu yang menyenangkan membuat anak lebih tertarik dan terlibat secara aktif, baik melalui lirik maupun gerakan, sehingga perhatian mereka lebih terarah selama kegiatan berlangsung.

Menurut pengamatan penulis selama di adakan metode video animasi ku jaga diriku di TK Tunas Bangsa Sigi cukup efektif karena anak-anak bisa menyanyikan lagu ku jaga diriku didepan temannya dan dapat membedakan mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, anak juga dapat memenuhi indikator pencapaian dan anak-anak berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini sejalan dengan penuturan oleh guru kelas B1 ibu zubaedah:

Pengenalan *Sex education* anak-anak melalui animasi ku jaga diriku anak-anak sudah mengetahui walaupun ada anak-anak yang lain ada yang belum mengetahui bagian-bagian dari tubuhnya yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh oleh orang lain, dan anak-anak juga dapat menanamkan rasa malu ketika ganti baju, dan melakukan sebuah perbedaan antara laki-laki dan perempuan sesuai dengan penjelasan ibu kepada anak-anak menjelaskan juga ketika berkunjung ke kamar orang tua sebaiknya jam berapa, serta juga dapat mengajarkan anak-anak mulai menjaga alat kelamin yang baik seperti didalam video animasi bagian mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, serta mengenali mahramnya sesuai yang di ajarkan di islam.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa pengenalan *Sex education* kepada anak-anak usia dini melalui media animasi ku jaga diriku cukup efektif dalam membantu anak memahami bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Meskipun belum semua anak memahami secara menyeluruh, namun sebagian besar sudah mulai menunjukkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya menjaga tubuh mereka. Selain itu, melalui penjelasan ibu guru, anak-anak juga mulai memiliki rasa malu ketika mengganti pakaian, memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan, serta belajar sopan santun seperti tidak sembarangan masuk ke kamar orang tua. Anak-anak juga dikenalkan pada konsep menjaga alat kelamin dengan baik dan mengenali siapa saja mahram mereka sesuai ajaran dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi yang disertai bimbingan guru dapat menjadi alat bantu edukatif yang tepat dalam pengenalan pendidikan seks secara dini.

Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua murid Heni Marheni:

---

<sup>13</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

Saya sebagai orang tua sudah membiasakan anak saya untuk mengenal bagian-bagian tubuh apa saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh melalui tontonan edukatif animasi ku jaga diriku dan kadang saya ajarkan juga melalui pembiasaan pentingnya menjaga aurat, menumbuhkan rasa malu ketika berganti pakaian, dan bisa membedakan antara laki-laki dan perempuan sesuai penjelasan yang diberikan, kemudian saya juga sudah menjelaskan etika ketika ingin masuk kamar orang tua, termasuk waktu yang tepat seperti sebelum shalat subuh, tengah hari, dan shalat isya, selain itu juga anak saya mulai belajar menjaga alat kebersihan dan kesehatan alat kelaminnya, serta mengenali siapa saja mahramnya sesuai ajarannya<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa pengenalan *Sex education* yang telah diberikan di sekolah telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan indikator perkembangan anak usia dini, hal ini dapat dikatakan bahwa dapat terlihat dari kemampuan bilqis dalam mengenali bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, dan terlihat munculnya rasa malu saat berganti pakaian di tempat terbuka, serta bilqis juga dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan, selain itu, bilqis juga sudah mulai terbiasa menerapkan etika ketika hendak masuk kamar orang tua dengan mengetuk pintu terlebih dahulu, mulai menjaga kebersihan alat kelaminnya secara mandiri, dan mengenal siapa saja yang termasuk mahramnya, dan dapat dikatakan bahwa orang tua merasa senang dan bersyukur karena anak menunjukkan perubahan perilaku yang positif di rumah sebagai bentuk penerapan materi yang telah diajarkan di sekolah.

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa perkembangan dalam pengenalan *Sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku di kelompok B1, yang diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis video animasi, sebagai berikut:

- a. Anak mampu menjadi pendengar yang baik, selama proses pemutaran video animasi berlangsung dan bisa duduk dengan tenang menjadi pendengar yang baik, tidak rusuh walau ada anak yang tidak mau mendengar
- b. Anak bisa memberi ekspresi dan gerakan yang ada di video animasi ku jaga diriku seperti sentuhan tidak boleh anak memberikan silang tangan tandanya tidak boleh tubuh disentuh dan mengekspresikan muka disaat minta tolong kalau ada orang yang tidak dikenal dan anak-anak mengucapkan minta tolong bersamaan

---

<sup>14</sup> Heni Marheni, orang tua murid, (*wawancara*) oleh penulis di sekolah TK Tunas Bangsa sigi 19 Mei 2025

- c. Anak-anak bisa dapat mengetahui bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh disentuh dan boleh disentuh dan anak-anak juga sering nyanyikan lagu ku jaga diriku walaupun tidak diputar video tersebut
- d. Peduli saat ada teman menangis, anak-anak segera mencari guru untuk memenangkan temannya yang menangis
- e. Anak menjadi tertib dan sabar di saat mengantri dan mencuci tangan serta masuk ke dalam dengan tertib
- f. Menunjukkan sikap toleransi mau menerima temannya yang berbeda dengannya seperti anak yang beragama Kristen dan ADHD
- g. Anak menunjukkan sikap kooperatif yaitu mau bekerjasama jika disuruh merapikan alat permainan setelah bermain dan lain sebagainya.

### 3) Tahap Evaluasi

Dari kegiatan akhir saat pelaksanaan pemutaran video animasi ku jaga diriku guru memberikan pertanyaan reflektif kepada anak-anak dengan menanyakan bagaimana perasaan mereka selama menonton video animasi tersebut, apakah mereka merasa senang dan tertarik. kemudian guru juga memancing respon anak-anak dengan menanyakan kembali apakah mereka masih mengingat isi dari video dan apakah terjadi perubahan perilaku atau pemahaman setelah menonton animasi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas B1 ibu Zubaedah yang menyampaikan bahwa:

Iya, terlihat ada perubahan dan pemahaman yang sangat baik setelah anak-anak menonton animasi tersebut. Mereka juga biasa menghindar ketika ada laki-laki yang mendekati secara tidak wajar, dan anak-anak juga sudah ada yang memahami bagian-bagian tubuh mana saja yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, kemudian anak-anak juga dapat menyanyikan lagu ku jaga diriku sambil mempraktekan gerakan di depan dengan percaya diri<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa setelah anak-anak menonton video animasi ku jaga diriku, terdapat perubahan serta anak-anak memiliki peningkatan pemahaman yang cukup bermakna atau jelas. Anak-anak juga mulai menunjukkan sikap waspada, seperti menghindar ketika ada laki-laki yang mendekati mereka secara tidak wajar, dan anak-anak di TK Tunas Bangsa Sigi juga dapat membedakan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta anak-anak juga mampu menyanyikan lagu ku jaga diriku sambil mempraktekan gerakan dengan percaya diri di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran melalui animasi ku jaga diriku efektif dalam membantu anak memahami konsep perlindungan diri sejak dini. dapat kita ketahui juga bahwa dalam tahap evaluasi ibu guru melakukan

---

<sup>15</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis di ruang kelas B1, 16 Mei 2025

proses tanya jawab antara guru dan peserta didik tujuannya agar guru melatih daya ingat anak.

### ***Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pengenalan Sex education Pada Anak Usia Dini Melalui Animasi Ku Jaga Diri***

#### 1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penting dari keberlangsungan proses pemutaran video animasi ku jaga diriku agar tercapainya tujuan dari pembelajaran. Adapun faktor-faktor pendukung pemutaran video animasi ku jaga diriku adalah media yang mendukung berupa speaker dan laptop hal ini agar dapat dilihat ketersediaan disaat pemutaran video animasi ku jaga diriku sehingga memudahkan guru dalam menerapkan kepada anak-anak tentang pengenalan *Sex education* yang sesuai dengan topik. Sebagaimana penyampaian oleh guru kelas ibu Zubaedah:

untuk pengenalan *Sex education* disini di TK ada berbagai jenis metode yang di gunakan disaat pengenalan *Sex education* yaitu metode boddy mapping dan metode animasi Ku Jaga Diriku tergantung dimana guru memilih untuk pengenalan sex education <sup>16</sup>

Dari hasil wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengenalan *Sex education* kepada anak usia dini di TK Tunas Bangsa Sigi, guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi pembelajaran. Diantaranya adalah metode *body mapping* dan metode animasi ku jaga diriku. Pemilihan metode ini diserahkan kepada guru, tergantung pada pendekatan yang mana dianggap paling efektif untuk membantu anak-anak memahami bagian tubuh, batasan pribadi, dan pentingnya menjaga diri. Pendekatan yang bervariasi ini menunjukkan bahwa proses pengenalan *Sex education* dilakukan secara bertahap, terarah, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

##### a. Antusias Anak-anak

Dalam pemutaran video animasi anak-anak sangat antusias untuk menonton video animasi tersebut. Antusias anak-anak tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran. Karena dengan responnya anak-anak, guru dapat menjadi lebih bersemangat dalam menyampaikan *Sex education* melalui animasi ku jaga diriku serta menjelaskan isi video secara bersemangat. Melalui antusiasnya anak-anak tersebut menjadi sebuah proses yang timbal balik yang efektif antara guru dan peserta didik dalam pengenalan *sex*

---

<sup>16</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

*education* . Hal Ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas B1 ibu Zubaedah:

salah satu faktor pendukung dalam kegiatan mendorong ialah antusiasnya anak-anak disaat proses pemutaran video animasi, disaat menonton anak-anak itu membuat penyampaian cerita yang telah di sajikan oleh video animasi dengan senang dan gembira tanpa paksaan dan menyampaikan di depan teman-teman dengan sangat antusias. Dan itu membuat guru lebih bersemangat lagi dalam penyampaian dari isi cerita video animasi ke jaga diriku<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis memberi kesimpulan bahwa antusias anak-anak saat menonton dan menceritakan kembali isi video animasi ke jaga diriku menjadi faktor pendukung yang kuat dalam keberhasilan pembelajaran, karena hal ini tidak hanya membuat anak lebih aktif dan senang belajar, tetapi juga mendorong semangat guru dalam menyampaikan materi secara lebih menyenangkan dan bermakna.

#### b. Kreativitas guru

Dalam menciptakan suasana di saat pembelajaran yang dapat menyenangkan serta membangun hubungan timbal balik yang harmonis antara guru dan peserta didik. Peran kreativitas guru menjadi sangat penting. Kreativitas juga tidak hanya berfungsi dalam merancang metode pembelajaran *Sex education* agar menjadi menarik, tetapi juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan kelas dan pembentukan ikatan emosional anak yang baik ini menjadi salah satu kunci dalam menyampaikan materi yang bersifat sensitif, seperti *sex education* , sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi tersebut dengan cara yang tepat, Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru kelas B1 ibu Zubaedah:

Untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan disukai anak-anak tak lepas dari sebuah kreativitas guru dalam mengelola kelas agar anak-anak menerima materi *Sex education* dengan senang hati<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis memberi kesimpulan terhadap faktor pendukung bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan *sex education* , khususnya dalam penyampaian materi terhadap *Sex education* kepada anak-anak, sangat dipengaruhi beberapa faktor pendukung. ketersediaan media pengenalan *Sex education* seperti laptop dan speaker menjadi sarana penting yang menunjang kelancaran penyampaian materi secara baik, disisi lain juga anak-anak sangat antusias berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan

<sup>17</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

<sup>18</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

respon mereka baik, serta tak kala penting juga terhadap kreativitas guru dalam merancang dan menyajikan materi secara menarik menjadi faktor penentu dalam menjaga perhatian anak-anak serta minat anak-anak agar tidak merasa bosan. Ketiga faktor ini dapat dikatakan bahwa saling melengkapi dan berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna di saat pengenalan *Sex education* melalui animasi ku jaga diriku kepada anak-anak.

#### 1. Faktor penghambat

##### a. Kurangnya media yang memadai

Dalam setiap kegiatan pengenalan *Sex education* melalui animasi ku jaga diriku tentu terdapat berbagai faktor penghambat atau kendala yang tentu tidak dapat di hindari dalam proses berlangsungnya pemutaran video animasi ku jaga diriku. Salah faktor penghambat yaitu kurangnya media yang memadai khususnya media penyanggah atau layar besar seperti proyektor atau infokus karena pemutaran video animasi ku jaga diriku hanya melalui layar laptop, sementara jumlah anak yang menonton sebanyak 21 orang jika 21 orang tersebut hadir semua. ketidak adanya alat bantu seperti proyektor atau infokus dapat menyebabkan sebagian anak-anak kesulitan melihat tampilan visual dengan jelas sehingga mengurangi efektivitas penyampaian pesan yang ada di dalam animasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama guru kelas B1 ibu zubaedah:

Salah satu faktor penghambat di TK Tunas Bangsa Sigi adalah kurangnya media pembelajaran yang memadai seperti proyektor atau infokus sehingga anak-anak di sini kesulitan melihat tampilan video animasi, seperti penyampaian pesan yang ada dalam animasi dan anak-anak biasa juga menjadi kurang fokus dan lari-lari disaat pemutaran video animasi berlangsung, karena media yang digunakan kurang memadai sehingga tidak semua anak-anak bisa melihat dengan jelas dan merasa cepat bosan<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis simpulkan bahwa kurangnya media pembelajaran yang memadai di TK Tunas Bangsa Sigi, seperti tidak tersedianya proyektor atau infokus, menjadi faktor penghambat dalam menyampaikan materi melalui animasi, karena hal ini membuat anak-anak kesulitan melihat tampilan video dengan jelas, cepat merasa bosan, dan kurang fokus selama kegiatan berlangsung.

##### b. ketidak adanya guru pendamping

Dalam proses menonton video animasi ku jaga diriku tidak semua dengan berjalan mulus dan perlu guru untuk menenangkan anak yang sebagian ada yang ribut, menangis, lari-lari serta mengganggu teman, yang mengakibatkan suasana dalam kelas menjadi tidak kondusif.

---

<sup>19</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis di ruang kelas B1, 16 Mei 2025

Barikut hasil wawancara bersama ibu Zubaedah

Salah satu kendala saya dalam pengenalan *Sex education* melalui animasi ku jaga diriku yang tidak adanya guru pendamping, jumlah murid murid dikelas B1 mencapai 21 orang jika 21 orang tersebut hadir semua saya kewalahan karena ada anak yang ADHD dan anak juga sangat hiperaktif, tidak bisa diam maunaya lari-larian dan itu mengganggu temannya yang lain, suara saya kadang hampir habis untuk menegur terus. Seharus untuk itu harus ada satu guru pendamping yang duduk di belakang dan menegur anak-anak yang hiperaktif serta anak mengalami ADHD agar tidak mengganggu teman yang lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas dapat disimpulkan bahwa ketiadaan guru pendamping dalam proses pengenalan *Sex education* melalui animasi "Ku Jaga Diriku" menjadi kendala utama, terutama saat menghadapi jumlah siswa yang banyak dan keberadaan anak dengan ADHD serta perilaku hiperaktif. Hal ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan menuntut tenaga ekstra dari guru utama, sehingga kehadiran guru pendamping sangat diperlukan untuk membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

#### c. Anak Mudah Bosan

Disaat proses menonton animasi pasti ada anak-anak yang bosan apa lagi anak-anak yang hiperaktif serta anak yang megalami ADHD, dan masih berusia anak usia dini identik dengan rasa bosan yang cepat, walau tidak semua namun ada sebagian merasa bosan hingga cenderung mengganggu temannya yang lagi serius menyimak isi dari video animasi tersebut, hal ini merupakan tantangan bagi guru dalam menerapkan pengenalan *Sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku kepada muridnya. Sebagaimana yang di katakan oleh ibu Zubaedah:

Rasa bosan anak-anak pasti sudah sering terjadi apa lagi keterbatasan media yang digunakan disaat pengenalan *Sex education* kemudian ada anak-anak yang biasa menegur saya untuk diganti video lain karena itu saja yang diputar di saat pengenalan *Sex education* maka dari itu termasuk hambatan saya dalam menerapkan pengenalan *Sex education* melalui animasi ku jaga diriku karena pasti anak-anak lain akan terpengaruh.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama salah satu guru TK Tunas Bangsa Sigi, Ibu Zubaedah, terdapat beberapa informasi bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi penghambat dalam pengenalan *sex education* , khususnya saat menggunakan video animasi ku jaga diriku. Pertama, kurangnya media yang memadai seperti proyektor atau infokus sehingga menyebabkan anak-anak

<sup>20</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

<sup>21</sup> Zubaedah, guru kelas B1, (Wawancara) oleh penulis diruang kelas B1, 16 Mei 2025

kesulitan melihat tampilan animasi dengan jelas, sehingga dapat mengurangi efektifitas penyampaian pesan dari pemutaran video animasi ku jaga diriku. Kedua ketidak adanya guru pendamping membuat pengawasan dan pendampingan anak-anak saat kegiatan menonton animasi ku jaga diriku menjadi kurang optimal. Ketiga anak-anak cenderung dan merasa bosan karena video animasi yang diputar adalah video yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan media serta mininya yang dapat diayangkan di kelas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Pertama, pengenalan *Sex education* dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) tahap pengenalan topik, (2) tahap pemutaran video, (3) tahap evaluasi. Selanjutnya rumusan masalah Kedua penulis menemukan beberapa hambatan dan faktor pendukung. Hambatan yang di temui meliputi (1) kurangnya media yang memadai, (2) tidak adanya guru pendamping selama kegiatan, serta (3) anak mudah bosan. Namun, terdapat pula faktor pendukung yang membantu keberhasilan kegiatan ini, seperti tersedianya speaker dan laptop sebagai media pemutaran video animasi, antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan, serta kreativitas guru dalam menyampaikan materi sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengenalan *Sex education* melalui animasi ku jaga diriku cukup efektif karena anak-anak dapat mengetahui bagian-bagian tubuh apa saja yang tidak boleh di sentuh dan boleh di sentuh oleh orang lain serta anak-anak ada sebagian yang sudah hapal lirik lagunya dengan gerakannya di TK Tunas Bangsa Sigi, hal itu dapat terlihat pada penilaian anak bagaimana cara menangkap materi pengenalan *Sex education* melalui animasi ku jaga diriku sesuai dengan indikator perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pengenalan *Sex education* pada anak usia dini melalui animasi ku jaga diriku, maka dari itu sebagai tindak lanjut dari penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1), Untuk kepala sekolah : Perlunya ada tambahan tenaga guru di TK Tunas Bangsa Sigi agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal terutama dalam pengenalan *sex education* . 2), Untuk guru : Kreativitasnya perlu di tingkatkan lagi dalam pengenalan *Sex education* agar anak-anak tidak bosan ketika pemutaran video animasi berlangsung serta anak menonton dengan tenang dan tidak bosan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini Henni, Haryono Emmanuel Sarah, dkk “Implementasi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Sekolah” JAPI (Jurnal : Akses Pengabdian Indonesia) Vol 3 No 1 :2018. 24-34
- Bunda, Muslik, Nawita, “seks itu apa? bagaimana menjelaskan seks pada anak usia dini “(bandung: Yrama widya, 2013
- Fahham Muchaddam Achmad “Kekerasan Pada Anak Disatuan Pendidikan” Februari 2024 Kompas Agustus 2023
- Hadjam, Rocham Noor, Rakhmawati Ellya, dkk “*Buku Panduan Untuk Guru Mengenai Pendidikan Seksual Anak Usia Dini.*” . Penerbit : Magnum Pustaka Utama, cet. 1, Yogyakarta, 2023. 24
- Kementrian Agama surah An-Nur Ayat 58 (Al-Quran kemenag 2025) di akses pada tanggal 18 Mei 2025
- Khadijah, Wulandari, Rantika, dkk; “Penggunaan Media Film Animasi Dalam meningkatkan Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Barkah Medan Helvetia” Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i3.1212>. (18 Januari 2025) 2, No.3 (2024) 82
- Roqib Moh; “Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini” INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 13, No. 2 ,2008.
- Rosneli R, Rahman, Herwina, dkk ,”pengenalan pendidikan seks anak usia dini melalui media gambar”,journal: jambura early childhood education, Vol. 6, no 2, (2024)186-196
- Tampubolon, Munawarah, Masrina, “Edukasi Lagu Ku Jaga Diriku”: Upaya Pencegahan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak” Jurnal: *Pengabdian Masyarakat Aufa (JMPA)*. Vol. 5 No. 3, 2023.40